

BAB III

HASIL

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai pengaruh lidah buaya (*aloe vera*) dalam proses penyembuhan luka insisi, maka diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dituangkan ke dalam tabel. 10 artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy* dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel menggunakan kaidah VIA.

Tabel 3.1 Kaidah VIA

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APPLICABILITY
Judul: Pengaruh Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Waktu Penutupan Luka Sayat Pada Mukosa Rongga Mulut Tikus Wistar Penulis & Tahun: Ruauw et al., 2016	VI: Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tikus putih galur wistar (<i>Rattus norvegicus</i>) dengan jenis kelamin jantan. Kriteria Inklusi: tikus wistar berjenis kelamin jantan, umur 2-3 bulan, berat badan 200-250 gram. Kriteri Ekslusi: tikus dalam keadaan tidak sehat ditandai dengan aktivitas gerakan tikus berkurang, bola mata tidak tampak jernih dan kemerahan, hidung dan mulut berlendir dan mengeluarkan air	Lidah buaya (<i>aloe vera</i>) memiliki pengaruh terhadap waktu penutupan luka sayat pada mukosa tikus wistar. Waktu penutupan luka sayat pada mukosa tikus wistar lebih cepat dibandingkan luka sayat pada mukosa tikus wistar yang tidak diberi lidah buaya (<i>aloe vera</i>). Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu	Artikel penelitian ini menjelaskan kelebihan dan manfaat lidah buaya (<i>aloe vera</i>) sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam proses penyembuhan luka insisi.

	<p>liur terus-menerus, konsistensi fekesnya cair atau diare.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik.</p> <p>V2:</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratris dengan menggunakan rancangan penelitian "<i>post test only randomized control group design</i>". Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado pada bulan Agustus tahun 2015.</p> <p>Hewan coba pada penelitian ini adalah tikus wistar berjumlah 6 ekor yang telah memenuhi kriteria, sampel dianastesi umum menggunakan eter murni secara inhalasi. Setelah tikus dianastesi, kemudian</p>	keperawatan, khususnya dalam perawatan luka insisi.	
--	---	---	--

	<p>dilakukan sayatan dibagian mesial gingiva gigi insisivus pertama kiri dan kanan bawah. Setelah disayat, dilakukan irigasi aquades. Pada kelompok perlakuan, luka sayat yang telah diirigasi diberikan lidah buaya secara topical. Pemberian lidah buaya dilakukan 1 kali sehari setelah dilakukan sayatan sampai luka menutup. Tikus wistar dari masing-masing kelompok diamati setiap hari sampai luka sayat di mukosa rongga mulut tikus wistar menutup.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca dapat memahaminya.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p>		
--	---	--	--

	<p>V4:</p> <p>Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji independent t-test dengan hasil nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada rata-rata waktu penutupan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
--	---	--	--

<p>Judul: Efektivitas Ekstrak Lidah Buaya Terhadap Jumlah Sel Fibroblast Pada Proses Penyembuhan Luka Insisi Marmut</p> <p>Penulis & Tahun: Sulistiwati, 2018</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan marmut (<i>Cavia cobaya</i>) sebagai sampel penelitian sebanyak 9 ekor.</p> <p>Kriteria inklusi: marmut jantan berusia 5-6 bulan dengan berat 700-800 gram.</p> <p>Kesimpulan: Tidak terdapat kriteria eksklusi. Tidak diketahui jumlah sampel pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.</p> <p>V2: Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratoris. Sebelum penelitian dimulai bulu marmut di area punggung dicukur. Marmut kemudian dimasukkan ke dalam toples kaca yang telah berisi kapas yang mengandung arutan ether, toples ditutup rapat, keluarkan marmut segera saat hewan ini mulai tidak sadarkan diri. Daerah punggung marmut kemudian disucihamakan</p>	<p>Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa ekstrak lidah buaya 75% mampu meningkatkan jumlah fibroblas sehingga dapat meningkatkan kecepatan reepitelisasi dan meningkatkan ketebalan epidermis yang baru saja terbentuk sehingga dapat mempercepat penutupan luka insisi.</p> <p>Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam perawatan luka insisi.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai kelebihan dan manfaat aloe vera sehingga dapat diterapkan sebagai intervensi dalam proses penyembuhan luka insisi.</p>
---	---	--	---

	<p>dengan larutan povidone iodine 10%, kemudian dibuat insisi pertama dengan ketentuan panjang 1,5 cm dan kedalaman hingga lapisan subkutis. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan insisi kedua dengan jarak kira-kira 3 cm dari insisi pertama. Ketentuan insisi kedua sama dengan insisi pertama. Kedua insisi dibuat vertical. Luka insisi pertama kemudian diberi perlakuan dengan ekstrak lidah buaya 75% (sebanyak kurang lebih 0.9ml) dioleskan ke bagian luka dengan menggunakan cotton buds, sedangkan luka insisi kedua tidakdiberii perlakuan.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan dengan baik.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	<p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4:</p> <p>Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji independent t-test dan didapatkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah sel fibroblast kelompok uji dengan sel fibroblast kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat penjelasan mengenai kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	--	--	--

	Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.		
<p>Judul: Effect of Aloe Vera Versus Normal Saline on Pain Relief and Healing Process of Episiotomy</p> <p>Penulis & Tahun: Essa et al., 2020</p>	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini sebanyak 120 wanita.</p> <p>Kriteria inklusi: primipara segera setelah melahirkan, melakukan persalinan pervaginam dengan episiotomi, mengeluh ketidaknyamanan perineum (nyeri), tidak menggunakan obat pereda nyeri dan bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini tidak menyebutkan kriteria eksklusi.</p> <p>V2:</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat penelitian sehingga bisa diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

	<p>Penelitian ini menggunakan comparative quasi-experimental research design. Subyek yang dipilih dibagi rata menjadi dua kelompok eksperimen. Kelompok studi 1 termasuk 60 wanita yang diberi intervensi menggunakan aloe vera gel. Kelompok studi 2 terdiri dari 60 wanita yang iberi intervensi menggunakan normal saline.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur penelitian dijelaskan secara menyeluruh.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4:</p>		
--	---	--	--

	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam kaitannya dengan insensitas nyeri perineum dan proses penyembuhan luka episiotomi setelah 10 hari postnatal ($X^2 = 7,937, p = 0,005$). Pada hari ke 10 pasca persalinan seluruh kelompok aloe vera mencapai penyembuhan lengkap luka episiotomi dibandingkan dengan 80% dari kelompok normal saline. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok ($p = <0,0001$).</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang digunakan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan membahas hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel banyak dan tidak menggunakan kelompok</p>		
--	--	--	--

	<p>kontrol sehingga kesimpulan tidak dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Pemberian Aloevera Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Anak Post Appendiktomi</p> <p>Penulisa & Tahun:</p> <p>Andryanto& Enikmawati, 2019</p>	<p>V1:</p> <p>Subjk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 anak laki-laki berumur 9 tahun dan 10 tahun yang mengalami post appendiktomi hari ketiga.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Tidak dipaparkan mengenai kriteria inklusi dan kriteria ekslusi.</p> <p>V2:</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah ppenelitian deskriptif dengan pendekatan case study research.</p> <p>Implementtasi keperawatan dilakukan kepada 2 pasien selama 3 hari mulai dari tanggal 20 februari</p>	<p>Pada penlitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat penelitian sehingga bisa diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperrawatan.</p>

	<p>2019 sampai 23 februari 2019 dan tanggal 23 februari 2019 sampai 25 februari 2019 diawali dengan mengkaji nyeri, mengobservasi kondisi luka, melakukan perawatan luka menggunakan aloe vera dengan prinsip steril, mengajarrkan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri dan memberi penjelasan pada pasien tentang pentingnya perawatan luka serta tanda gejala infeksi</p> <p>Kesimpulan: Proedur dijelaskan dengan detail</p> <p>V3: Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan krteria inklusi, namun kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p> <p>Pasien 2 anak laki-laki berumur 9 tahun dan 10 tahun yang mengalami post appendiktomi hari ketiga.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel homogeny.</p> <p>V4:</p> <p>Evaluuasi dilakukan pada hari ke-3 pada pasien 1 didapatkan hasil kondisi luka kering, bersih, ttidak ada push, panjang luka kurang lebih 3-4cm dan masih terdapat jahitan, tidak ada gejala infeksi.</p> <p>Kondisi luka pasien 2 kering, mash terdapat sedikit lesi, tidak ada pus, panjang luka 3-4cm, masih ada jahitan dan ttidak terdapat gejala infeki.</p> <p>Dari peneitian yang dilakukan didapatkan hasil perawatan luka dengan gel aloevera efektif terhadap proses penyembuhan luka pada asuhan keperawatan anak post appendiktomi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat</p> <p>V5:</p>		
--	--	--	--

	<p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan membahas hasil penelitian dalam artikel. Tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan tidak dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>An Experimental Study To Evaluate The Effectiveness Of Aloevera Gel Application On Episiotomy Wound Healing Among Mothers In Early Puerperal Period Of Selected Maternity Hospital, Jaipur, Rajasthan</p>	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini adalah 60 ibu nifas dini (30 untuk kelompok eksperimen dan 30 untuk kelompok kontrol) di Rumah Sakit NIMS dan Rumah Sakit Rajnish, Jaipur.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat penelitian sehingga bisa diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

<p>Penulis & Tahun:</p> <p>Pooja & Priyadarshini, 2018</p>	<p>V2:</p> <p>Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-randomized control group design of basic experiment desain yang berada dibawah quasi-experimental.</p> <p>Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Standar Deviasi dan Hedge's digunakan untuk mengevaluasi pengaruh aplikasi gel lidah buaya terhadap penyembuhan luka episiotomi</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan dengan detail.</p> <p>V3:</p> <p>Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, namun kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p> <p>60 ibu nifas dini di Rumah Sakit NIMS dan Rumah Sakit Rajnish, Jaipur.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel homogen, sehingga pengontrol perancu cukup terkendali.</p> <p>V4:</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata post-test (4,9) lebih rendah dari mean pre-test (7,1) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mean pre-test dan mean post-test kelompok eksperimen (5,03) lebih rendah dari pada rata-rata pada kelompok kontrol (6,5). Nilai p yang dihitung adalah .000045 ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan bermakna antara penyembuhan luka episiotomy kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hedges G yang dihitung adalah 1,09 yang menunjukkan bahwa aplikasi lidah buaya memberikan pengaruh besar terhadap penyembuhan luka episiotomi, yang dapat diamati dengan mudah.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan membahas hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel banyak dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>The Effect Of Aloe Vera Extract And Discharge Planning To Accelerate</p>	<p>V1:</p> <p>Populasi untuk penelitian adalah seluruh pasien hernia pada usia 55-65 tahun di ruang operasi dr. R RSUD Soedarsono Pasuruan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 20 responden.</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat penelitian sehingga bisa diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

<p>Wound Healing Of Older Adult Hernia Surgery Patient</p> <p>Penulis & Tahun: Toha et al., 2019</p>	<p>Pengambilan sampel dengan cara consecutive sampling.</p> <p>Kriteria inklusi: jenis kelamin laki-laki, memiliki kadar albumin 3,5-4,5 g% kadar Hb 10-14 g%, GDA 85-125 mg%.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini tidak menyebutkan kriteria eksklusi.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan static-group comparison design. Kelompok intervensi menggunakan aloe vera setelah luka dibersihkan dengan NaCl 0.9% sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan aloe vera.</p> <p>Instrument yang digunakan adalah laporan observasi setelah operasi hernia. Pengukuran penyembuhan luka dilakukan secara makrokopis</p>		
--	--	--	--

	<p>pada hari ketiga dan keenam setelah operasi tanpa pretest.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan secara detail.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4:</p> <p>Data dianalisis menggunakan uji Mann Whitney nonparametric dengan signifikansi $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengobatan menggunakan ekstrak lidah buaya terhadap percepatan penyembuhan luka operasi hernia, fase inflamasi $p= 0,022$ eksudasi $p= 0,028$ dan edema $p=$</p>		
--	---	--	--

	<p>0,029. Fase proliferasi terjadi pada hari ketiga dengan $p= 0,015$</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan membahas hasil penelitian dalam artikel. Jumlah sampel banyak dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Topical Application Of Aloe Vera Accelerated Wound</p>	<p>V1:</p>	<p>Lidah buaya berperan dalam proses penyembuhan luka insisi tikus wistar jantan. Penutupan luka pada</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan kelebihan dan manfaat lidah buaya (aloe vera) sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan</p>

<p>Healing, Modeling, and Remodeling An Experimental Study</p> <p>Penulis & Tahun: Oryan et al., 2016</p>	<p>Sampel pada penelitian ini adalah 60 ekor tikus wistar jantan dewasa dengan berat badan 250 (50) gram dibeli dari laboratorium hewan bersertifikat.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Dalam penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p> <p>V2:</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain experimental-animals.</p> <p>Hewan-hewan dibius dengan injeksi intramuskular dari 2mg/kg xylazine HCl sebagai premedikasi dan 60 mg/kg ketamine HCl untuk anestesi mencegah pergerakan hewan setidaknya untuk 10 menit setelah pemberian larutan anestesi. Sebelum membuat sayatan, bulu pada punggung dipotong dan digosok kemudian dibuat luka pada kulit 2 x 2 cm termasuk epidermis, dermis dan lemak subkutan pada dorsum belakang tikus.</p>	<p>kelompok perlakuan lebih cepat dibandingkan pada kelompok kontrol. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam perawatan luka insisi.</p>	<p>intervensi dalam proses penyembuhan luka insisi.</p>
---	--	---	---

	<p>Hewan-hewan dibagi secara acak menjadi 3 kelompok, kelompok kontrol (n = 20), kelompok dengan aloe vera dosis rendah (n = 20) dan kelompok aloe vera dosis tinggi (n = 20), tikus yang berada dikelompok kontrol diobati dengan topical saline isotonic 0,9% selama 10 hari. Tikus yang berada pada kelompok perlakuan dirawat dengan aloe vera, aloe vera dosis rendah (25 mg aloe vera dalam 1 mL saline) aloe vera dosis tinggi (50 mg aloe vera dalam 1 mL saline). Pemeriksaan dilakukan pada hari ke 10, 20, dan 30 pasca cedera (DPI).</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara detail.</p> <p>V3: Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, namun kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p>		
--	---	--	--

	<p>tikus wistar jantn dewasa dengan berat badan 250 (50) gram dibeli dari laboratorium hewan bersertifikat.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel homogen, sehingga pengontrol perancu cukup terkendali.</p> <p>V4:</p> <p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa lidah buaya memodulasi peradangan, meningkatkan kontraksi luka dan epitelisasi, penurunan jaringan parut dan peningkatan keselarasan dan regenerasi jaringan parut. Peningkatan tergantung dosis pada jaringan kering, kolagen, dan kandungan glikosaminoglikogan terlihat pada lesi yang diberi perlakuan dengan aloe vera dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$).</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat</p>		
--	---	--	--

	<p>V5:</p> <p>Tidak terdapat pembahasan yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel pada penelitian ini banyak dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan casual internal validity.</p> <p>Tidak terdapat pembahasan ekstenal validity dan non casual validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Effect Of Aloe Vera Gel Application On Epidermal Wound Healing In The Domestic Rabbit</p> <p>Penulis & Tahun:</p> <p>Kayode, 2016</p>	<p>V1:</p> <p>Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 kelinci dewasa (berat rata-rata 1,7kg), diaklimatisasi selama 7 hari dan dibagi menjadi dua kelompok masing-masing enam.</p> <p>Kesimpulan:</p>	<p>Pada penelitian ini menyebutkan bahwa lidah buaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempercepat proses penyembuhan luka insisi sehingga penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan kelebihan dan manfaat lidah buaya (aloe vera) sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam proses penyembuhan luka insisi.</p>

	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah eksperimental animal. 12 kelinci dewasa dibagi menjadi dua kelompok secara acak masing-masing 6. Luka berukuran 2cm x 2cm dibuat di punggung setiap kelinci disamping sumsum tulang belakang. Luka diobati dengan gel lidah buaya yang dihomogenisasi sedangkan luka pada kelompok kontrol diobati dengan normal saline. Kontraksi luka diukur pada hari ke 4, 9 dan 12 yang mewakili fase inflamasi, fase proliferasi dan maturasi penyembuhan luka. pengambilan sampel darah dilakukan pada hari ke 0, 3, 6, 9 dan 12 untuk analisis.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	<p>Prosedur dijelaskan secara detail.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi, namun pada penelitian ini kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p> <p>12 kelinci dewasa (berat rata-rata 1,7kg), diaklimatisasi selama 7 hari.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel homogen, sehingga pengontrol perancu cukup terkendali.</p> <p>V4:</p> <p>Kelinci yang diberi perlakuan dengan gel lidah buaya memiliki tingkat penyembuhan yang signifikan ($P < 0,05$) dan menunjukkan perubahan yang signifikan ($P < 0,05$) dalam volume sel, rata-rata volume sel darah, jumlah limfosit dan neutrofil.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Tidak terdapat pembahasan yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel pada penelitian ini banyak dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan casual internal validity.</p> <p>Tidak terdapat pembahasan ekstenal validity dan non casual validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Uji Efektifitas Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera L) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Mncit Jantan (Mus muscullus) Galur Swiss</p>	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini adalah mencit jantan galur swiss yang berumur 3 bulan sebanyak 9 ekor diambil di Gedangan, Grogol, Sukoharjo dengan berat 20-30 gram.</p> <p>Kesimpulan:</p>	<p>Penelitian ini membuktikan baha lidah buaya dapat membantu prose penyembuhan luka insisi yang diuji cobakan pada mencit galur swiss.</p> <p>Penelitian ini memiliki kontribusi</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan kelebihan dan manfaat lidah buaya (aloe vera) sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam proses penyembuhan luka insisi.</p>

<p>Penulis & Tahun: Puspitasari & Arrosyid, 2016</p>	<p>Tidak terdapat penjelasan kriteria eksklusi.</p> <p>V2:</p> <p>Penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Sebelum dilakukan perlakuan, mencit diadaptasi selama 2 hari kemudian bulu disekitar punggung dicukur dan kulit diolesi dengan alcohol, perlakuan dilakukan pada punggung mencit dengan membuat sayatan dengan panjang 1cm menggunakan silet tajam, ambil ekstrak lidah buaya secukupnya dengan kadar konsentrasi yang berbeda yaitu 12,5% 25% 50%, kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang mengalami luka setiap hari.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur penelitian dijelaskan dengan sangat baik</p> <p>V3:</p>	<p>dalam ilmu keperawatan, khususnya perawatan luka insisi.</p>	
--	---	---	--

	<p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>V4:</p> <p>Data yang diperoleh dari rata-rata pengukuran panjang luka sayat dari masing-masing konsentrasi dianalisis dengan ANOVA satu jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari konsentrasi 12,5%, 25%, dan 50% ternyata konsentrasi 50% efektif dalam proses penyembuhan luka sayat.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang digunakan tepat.</p>		
--	---	--	--

	<p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel sedikit dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan tidak dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Topical Aloe Vera Gel for Accelerated Wound Healing of Split-Thickness Skin Graft Donor Sites</p> <p>Penulis & Tahun:</p> <p>Burusapat et al., 2018</p>	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. 6 pasien kelompok kontrol dan 6 pasien diberikan perlakuan dengan aloe vera.</p> <p>Kriteria Inklusi: pasien yang menjalani split-thickness skin graft dari paha.</p> <p>Kriteria Eksklusi: hamil, menyusui, immunocompromise, nonresponsiveness dan alergi lidah buaya.</p> <p>Kesimpulan:</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan kelebihan dan manfaat lidah buaya (aloe vera) sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi</p>

	<p>Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi</p> <p>V2:</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode double blind, randomized, controlled trial. Studi ini telah disetujui oleh komite etika ketua Rumah Sakit dan perguruan tinggi kedokteran Phramongkutlao. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015 hingga Januari 2016.</p> <p>Pasien yang termasuk pada penelitian ini telah menjalani split-thickness skin graft, semua pasien memberikan persetujuan tertulis sebelumnya. Semua pasien menjalani tes kulit untuk melihat apakah alergi terhadap lidah buaya atau tidak.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan dengan detail.</p> <p>V3:</p>		
--	--	--	--

	<p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenya sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4:</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan waktu yang diperlukan untuk epitelisasi komplit pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan lidah buaya adalah 11.5 +- 1.45 hari ($p < 0,05$). Visual analogue scale score setelah dilakukan pemberian lidah buaya adalah 17.18 +- 13.17.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan</p>		
--	--	--	--

	<p>membahas hasil penelitian dalam artikel. Penelitian menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
--	---	--	--

Tabel 3.2 Deskripsi Topik Keefektifan Aloevera

Topik 1: Efektivitas Lidah Buaya

Penulis dan tahun	Deskripsi topik/issue yang sedang direview
Emilia Fisilya Ruauw, et al (2016)	<p>Lidah buaya memiliki pengaruh terhadap waktu penutupan luka sayat pada mukosa rongga mulut tikus wistar. Hal ini disebabkan oleh zat-zat aktif seperti manosa, <i>glukomannan</i>, asam krisofan, <i>acemannan</i>, vitamin A, vitamin C, vitamin E dan enzim-enzim yang terdapat dalam lidah buaya. <i>Acemannan</i> merupakan karbohidrat kompleks yang terdapat dalam lidah buaya. <i>Acemannan</i> bekerja sebagai agen potensial pengaktifasi makrofag dan faktor pertumbuhan dapat langsung berikatan dengan <i>acemannan</i>, sehingga dapat meningkatkan kerjanya. <i>Acemannan</i> dapat menstimulasi pengeluaran faktor pertumbuhan pada penutupan luka yang dihasilkan oleh fibroblast yaitu <i>Keratinocyte Growth Factor (KGF)</i>. KGF dapat meningkatkan reepitalisasi dan mempercepat penutupan luka.</p> <p>Lidah buaya juga mengandung enzim serta asam amino yang membantu reepitelisasi. Kandungan enzim-enzim yang terdapat dalam lidah buaya dapat membantu menghilangkan sel-sel yang telah mati di permukaan epidermis kulit yang rusak akibat luka. Asam amino yang terkandung di dalam lidah buaya juga dapat membantu regenerasi sel dengan sangat cepat.</p>

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan uji Independent t-test terlihat bahwa nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada rata-rata waktu penutupan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Burusapat et al., 2018 Hasil penelitian menunjukkan waktu yang diperlukan untuk epitelisasi komplit pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan lidah buaya adalah 11.5 ± 1.45 hari ($p < 0,05$). Visual analogue scale score setelah dilakukan pemberian lidah buaya adalah 17.18 ± 13.17 .

Putu Sulistiawati Dewi (2018) Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa ekstrak lidah buaya 75% mampu meningkatkan jumlah fibroblast dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan ekstrak lidah buaya memiliki kandungan glucomannans yang kaya akan polisakarida mannose, gibberellin dan hormone pertumbuhan (growth factor). Growth factor receptors berinteraksi merangsang aktivitas dan proliferasi fibroblast. Kandungan acemannans dan glucomannans yang cukup tinggi pada lidah buaya merupakan growth factor yang mampu memacu pertumbuhan fibroblast. Acemannans yang terdapat pada lidah buaya akan menstimulasi fibroblast untuk mengeluarkan VEGF (Vascular Endothelial Growth Factor). VEGF ini akan merangsang pembentukan kapiler baru dalam proses penyembuhan luka.

Puspitasari & Arrosyid, 2016 Data yang diperoleh dari rata-rata pengukuran panjang luka sayat dari masing-masing konsentrasi dianalisis dengan ANOVA satu jalan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari konsentrasi 12,5%, 25%, dan 50% ternyata konsentrasi 50% efektif dalam proses penyembuhan luka sayat.

**Muhamad Toha et al
(2019)**

Pada fase proliferasi kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan lidah buaya menunjukkan perbedaan. Tepi luka bersatu pada hari ketiga setelah operasi menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($p = 0,015$) ini adalah bukti bahwa mengobati menggunakan lidah buaya dapat membantu proses penyembuhan luka. fase proliferasi adalah lanjutan dari fase inflamasi, jika fase inflamasi berhasil akan diikuti oleh fase proliferasi, fibroblast akan berkembang membentuk jaringan dan mempercepat proses penyembuhan luka.

**Ahmad Oryun et al
(2016)**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa lidah buaya memodulasi peradangan, meningkatkan kontraksi luka dan epitelisasi, penurunan jaringan parut dan peningkatan keselarasan dan regenerasi jaringan parut. Peningkatan tergantung dosis pada jaringan kering, kolagen, dan kandungan glikosaminoglikogan terlihat pada lesi yang diberi perlakuan dengan aloe vera dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

**Pooja & Priyadarshini,
2018**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata post-test (4,9) lebih rendah dari mean pre-test (7,1) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mean pre-test dan mean post-test kelompok eksperimen (5,03) lebih rendah dari pada rata-rata pada kelompok kontrol (6,5). Nilai p yang dihitung adalah .000045 ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan bermakna antara penyembuhan luka episiotomy kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hedges G yang dihitung adalah 1,09 yang menunjukkan bahwa aplikasi lidah buaya memberikan pengaruh besar terhadap penyembuhan luka episiotomi, yang dapat diamati dengan mudah.

**Prof. Rasha Essa et al
(2020)**

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik diamati pada penyembuhan episiotomy menggunakan skala REEDA antara kelompok studi 1 (lidah buaya) dan kelompok studi 2 (normal saline): ($P=0,001$). Temuan penelitian ini menunjukkan penyembuhan perineum meningkat secara signifikan pada kelompok studi 1 dimana penyembuhan perineum, eksimosis, nyeri, edema dan kemerahan dicapai pada hari ke 10. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa komponen aktif lidah buaya dapat menghambat tromboksan, mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi peradangan.

**Olaifa Abayomi
Kayode (2017)**

Pengobatan luka pada kelinci menggunakan lidah buaya menghasilkan efek yang signifikan ($P<0,05$) terutama pada fase proliferasi dan fase maturasi. ini dikarenakan adanya fitokimia di Aloe vera seperti flavonoid dan saponin yang bermanfaat dalam melindungi dan memperbaiki jaringan yang rusak. Glukomanan, manosa polisakarida dan giberelin juga berperan dalam proses penyembuhan luka yang lebih cepat dengan berinteraksi dengan reseptor faktor pertumbuhan yang merangsang proliferasi fibroblast dan sintesis kolagen.

Andryanto& Enikmawati, 2019 Evaluuasi dilakukan pada hari ke-3 pada pasien 1 didapatkan hasil kondisi luka kering, bersih, ttidak ada push, panjang luka kurang lebih 3-4cm dan masih terdapat jahitan, tidak ada gejala infeksi.

Kondisi luka pasien 2 kering, mash terdapat sedikit lesi, tidak ada pus, panjang luka 3-4cm, masih ada jahitan dan ttidak terdapat gejala infeksi.

Dari peneitian yang dilakukan didapatkan hasil perawatan luka dengan gel aloevera efektif terhadap proses penyembuhan luka pada asuhan keperawatan anak post appendiktomi.

Topik 2: Prosedur Perawatan Luka Insisi Menggunakan Lidah Buaya

Penulis dan tahun	Deskripsi topik/issue yang sedang direview
Andryanto & Anik Eniknawati (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan mengkaji identitas dan keluhan pasien - Mengkaji nyeri - Mengobservasi kondisi luka - Melakukan perawatan luka menggunakan aloevera dengan prinsip steril - Mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam unuk mengurangi nyeri - Beri penjelasan kepda klien dan keluarga klien tentang pentingnya perawatan luka serta tnda gejala infeksi - Evaluasi
Chairat Burusapat et al (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pasien menjalani tes kulit untuk menentukan alergi terhadap lidah buaya

- Pasien yang memiliki reaksi alergi seperti ruam, gatal atau inflamasi dikeluarkan
- Pasien ditanya tentang analog visual skala upper and lower of the donor
- Masa penyembuhan luka dicatat dengan mengambil foto menggunakan kamera sony (model alpha 5100, 24,3 Megapixels sensor APS-C CMOS, Bionz X Image processor; Sony Corp., Tokyo, japan) dengan jarak focus 30cm
- Penyembuhan luka dinilai oleh platform computer nimettri untuk menentukan epitelisasi lengkap yang didefinisikan sebagai seluruh kulit split-thickness ditutupi oleh epitel
- Komplikasi dicatat dan digunakan untuk mengevaluasi hasil pengobatan.

**Prof. Rasha Essa et al
(2020)**

- Subjek penelitian diwawancarai secara individual oleh peneliti dala waktu 4-6 jam setelah melahirkan untuk mengumpulkan data
- Setelah melakukan pengkajian, peneliti melakukan perawatan perineum menggunakan gel aloe vera
- Peneliti memberikan (3cc atau 1 sendok the) gel alo vera pada daerah episiotomi menggunakan handscoon
- Aloe vera diberikan setiap 12 jam

- Persediaan aloe vera dimasukan kedalam toples kaca yang disterilkan dan bersih untuk penggunaan dua kali perhari selama 10 hari
- Setelah dilakukan tindakan, subjek diminta untuk mendemonstrasikan ulang prosedur yang disebutkan sebelumnya
- Follow up: subjek diinstruksikan untuk datang ke rumah sakit untuk follow up pada hari ke-5 dan hari ke-10 pasca melahirkan